

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Surveilans kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan pengelolaan data dan informasi kesehatan, agar tersedia data dan informasi secara teratur, berkesinambungan, dan valid sebagai bagian dari prose pengambilan keputusan dalam upaya kesehatan, baik lokal maupun nasional, serta memberikan kontribusi terhadap komitmen global (Kemenkes, RI, 2014). Secara garis besar terdapat empat tujuan umum surveilans yaitu untuk membuktikan status bebas penyakit, untuk deteksi dini kejadian penyakit, untuk mengukur tingkat penyebaran penyakit, atau untuk menemukan kasus penyakit.

Penyelenggaraan surveilans kesehatan dilakukan melalui kegiatan pengumpulan data, setelah dilakukan pengumpulan data selanjutnya dilakukan kegiatan pengolahan data, data yang telah diolah kemudian dianalisis, dan dari hasil analisis data tersebut kemudian dilakukan diseminasi data. Keempat kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan dari kegiatan surveilans yang tidak terpisahkan untuk menghasilkan informasi yang objektif, terukur, dapat diperbandingkan antar waktu, antar wilayah,

dan antar kelompok masyarakat sebagai bahan pengambilan keputusan (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1479 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Surveilans Epidemiologi Penyakit Menular dan Penyakit Tidak Menular Tahun 2003, terdapat beberapa penyakit yang diprioritaskan pada pengembangan sistem surveilans, diantaranya adalah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, penyakit yang potensial menimbulkan wabah atau kejadian luar biasa, penyakit 3 menular dan keracunan, dan penyakit-penyakit zoonosis (Kemenkes RI, 2003).

Surveilans untuk penyakit yang tidak ada atau jarang ditemukan, maka tujuannya adalah untuk membuktikan status bebas penyakit dan tujuan deteksi dini. Penyakit yang tidak ada atau jarang ditemukan mencakup salah satunya adalah penyakit baru atau penyakit yang belum dikenali (Cameron, 2011), seperti penyakit yang saat ini tengah menjadi pandemi di dunia dan menjadi kekhawatiran masyarakat seluruh dunia yaitu Corona virus Disease 2019 (COVID-19).

Corona virus juga dikenal dengan Novel corona virus yang ditemukan pertama kali di Kota Wuhan, Tiongkok pada November 2019 lalu. Virus ini dapat menyebar dengan cepat dan menyebabkan wabah Pneumonia yang meluas secara global, sehingga disebut Coronavirus disease (COVID-19).

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yaitu Sars-CoV-2. Tanda dan gejala umum dari infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas, kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal sampai kematian. Gejala dari penyakit ini mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (saat ini kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS.

Secara Global per 7 Juni 2021 di Indonesia, jumlah kasus COVID-19 terdapat 1.863.031 kasus dengan jumlah pasien sembuh sebanyak 1.711.565 dan 99.663 kasus aktif. Salah satu provinsi yang terdampak COVID-19 yaitu Provinsi Jawa Tengah, dengan jumlah kasus positif per tanggal 7 Juni 2021 di Jawa Tengah sebanyak 10.560 kasus aktif dan jumlah kasus sembuh sebanyak 186.575 jiwa dan kasus meninggal 13.363 jiwa.

Kecamatan Siwalan adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Pekalongan yang angka kasus COVID-19 cukup tinggi. Per 7 Juni 2021, angka kejadian COVID-19 di kecamatan Siwalan mencapai angka 128 kasus konfirmasi yang tersebar di 13 desa. Angka kasus positif yang aktif sebanyak 10 yang mana 2 dirawat dan 8 isolasi mandiri. Terdapat angka kasus sebanyak 97 jiwa dan yang meninggal sebanyak 21 jiwa. Hal ini

tentu menjadi tugas dan focus utama Puskesmas Siwalan dalam menangani dan melakukan mengenai pengendalian dan penanggulangan COVID-19 di wilayah lingkup kerja Puskesmas Siwalan.

Peran puskesmas sangat penting dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19. Sebab, puskesmas menjadi garda terdepan pelayanan medis yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Puskesmas berperan untuk mencegah warga terpapar COVID-19, mendeteksi masyarakat yang diduga terpapar COVID-19 dan merespons bila menemukan warganya terpapar COVID-19. Ketiga fungsi tersebut dilaksanakan oleh puskesmas dengan pendekatan 3T (*testing, tracing dan treatment*). Pendekatan 3T tersebut yaitu dengan melakukan *testing* dan *screening* terhadap orang dengan gejala COVID-19, *tracing* dengan melacak siapa saja yang kontak erat dengan pasien COVID-19, dan *treatment* bila mendapati ada pasien COVID-19 dengan dikarantina secara mandiri atau isolasi mandiri atau dengan perawatan medis. Dengan adanya tanggung jawab baru dan beban kerja dalam menghadapi pandemi COVID-19 ini tentunya yang menjadi focus utama puskesmas adalah melakukan kegiatan surveilans dan deteksi dini terhadap penemuan kasus COVID-19 di wilayah kerjanya.

Permasalahan yang menjadi tantangan pelaksanaan surveilans penyakit menular di masa pandemi yang lainnya adalah menurunnya kunjungan pasien berobat ke puskesmas selama pandemi sehingga terjadi penurunan trend penyakit, sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan

penelitian analisis gambaran system surveilans penyakit menular selain COVID-19 di Puskesmas Siwalan pada masa pandemi. Dengan adanya focus yang teralihkan, dimungkinkan program surveilans penyakit menular lain terdampak sehingga timbul perubahan terhadap pelaksanaan system surveilans penyakit menular selain COVID-19.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana gambaran pelaksanaan surveilans penyakit menular selain COVID-19 di Puskesmas Siwalan atau adakah perbedaan pelaksanaan surveilans penyakit menular sebelum pandemi dengan pelaksanaan surveilans penyakit menular selama pandemi?”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dari hasil analisis pelaksanaan surveilans penyakit menular selain COVID-19 di Puskesmas Siwalan di saat sebelum pandemi dengan pelaksanaan surveilans penyakit menular selain COVID-19 di Puskesmas Siwalan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan kinerja pelaksanaan program surveilans penyakit menular selain COVID-19 di Puskesmas Siwalan

- b. Mengidentifikasi cakupan pelaksanaan program surveilans penyakit menular selain COVID-19 di Puskesmas Siwalan
- c. Menganalisis kendala yang dialami selama pandemi dalam pelaksanaan program surveilans penyakit menular di Puskesmas Siwalan
- d. Mengidentifikasi tantangan dalam pelaksanaan system surveilans penyakit menular pra pandemi COVID-19 dan dengan saat pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memmmberikan gambaran analisis dampak yang ditimbulkan dari surveilans COVID-19 terhadap surveilans penyakit menular di Puskesmas Siwalan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan bagi instansi terkait dengan bagaimana perbedaan gambaran dan cakupan pelaksanaan system surveilans penyakit menular pra pandemi COVID-19 dengan pada saat pandemi COVID-19 di Puskesmas Siwalan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada peneliti terkait dengan masalah yang diteliti.

3. Manfaat Strategis

Sebagai masukan dalam melakukan program surveilans penyakit menular di masa pandemi COVID-19 sehingga tetap sama-sama menjadi prioritas dalam pelaksanaan program surveilans di unit P2M di Puskesmas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis dampak yang ditimbulkan dengan adanya pandemi COVID-19 terhadap program surveilans penyakit menular di Puskesmas Siwalan. Agar penelitian ini terarah, perlu diperhatikan mengenai ruang lingkungannya. Lingkup keilmuan penelitian ini adalah di bidang kesehatan masyarakat dengan konsentrasi epidemiologi dan lingkup metode penelitian menggunakan metode *research action*. Penelitian ini memfokuskan untuk menganalisis dampak apa saja yang timbul dengan adanya pandemi COVID-19 terhadap program system surveilans penyakit menular di Puskesmas Siwalan. Data yang dibutuhkan untuk menganalisis dampak surveilans COVID-19 terhadap program surveilans penyakit menular di Puskesmas Siwalan adalah wawancara langsung face to face untuk mendapatkan informasi secara mendalam dengan narasumber atau informan.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.6 keaslian penelitian

No.	Judul (Peneliti, Tahun)	Jenis Penelitian	Variabel	Hasil	Perbedaan
1.	Evaluasi penyelenggaraan surveilans COVID-19 di UPTD Puskesmas Pare Kabupaten Kediri (Forman Novrindo Sijabat dkk, 2021)	Penelitian deskriptif dengan pendekatan observasional	Surveilans covid-19	<p>Penerapan sistem surveilans COVID-19 sudah mendapat dana khusus dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, kegiatan pendataan aktif, penyajian data dalam bentuk tabulasi, variasi penyajian data dan interpretasi tidak dilakukan, sistem survei sederhana, dapat diterima, pelaporan tepat waktu, nilai prediksi positif dapat dihitung, sistem sensitif karena dapat mendeteksi kasus dan dapat mewakili kejadian kasus di wilayah kerja Puskesmas.</p> <p>Tantangan epidemiologi surveilans COVID-19 di pedesaan di Indonesia adalah jumlah personel surveilans yang terbatas sementara harus menangani beberapa kegiatan surveilans epidemiologi penyakit lainnya.</p>	Yang membedakan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel penelitian dan jenis penelitian

				Petugas surveilans perlu mendapatkan pelatihan tentang variasi penyajian data dan cara menafsir	
2.	Analisis system surveilans COVID-19 di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam (Shabbiya Hukma, 2021)	penelitian kualitatif Rapid Assessment Procedure	Surveilans covid-19	hampir seluruh indikator pada tahap input-process-output sudah sesuai dengan pedoman surveilans. Namun, masih ditemukan beberapa kekurangan. Pada tahap input, kekurangan pada indikator Man yaitu masih belum tersedia tenaga epidemiologi. Selain itu, masih terdapat kekurangan pada indikator Material dan Method. Pada tahap Process juga hanya dilaksanakan secara sederhana, sesuai dengan kebutuhan data dan informasi untuk pemerintah dan lintas sektor. Pelaksanaan kegiatan surveilans di Puskesmas Baloi Permai sebagian besar sudah terlaksana sesuai dengan pedoman, namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi pada masing-masing tahapan input-process-output.	Yang membedakan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel penelitian dan jenis penelitian.

3.	Analisis pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) Covid-19 di Puskesmas Mangunjaya Kab,Bekasi (Rachman, Dennis. 2021)	In-depth interview	Pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi Covid-19	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PPI COVID-19 di Puskesmas Mangunjaya sudah dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan di puskesmas. Pada aspek produk ditemukan bahwa sebagian besar kejadian infeksi pada petugas puskesmas merupakan kasus kluster keluarga. Pada aspek proses, kewaspadaan isolasi dan pendidikan pelatihan dinilai cukup baik sedangkan pengendalian administratif dinilai kurang baik. Pada aspek input, pembuatan kebijakan menjadi prioritas dalam perbaikan program. Aspek konteks meliputi masalah, kebutuhan, dan peluang diperlukan tindak lanjut dengan penyediaan sarana dan fasilitas penunjang pelayanan PPI agar program dapat mencapai tujuan	Yang membedakan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel penelitian
----	--	--------------------	--	--	--

4.	Evaluasi surveilans epidemiologi DBD di puskesmas Pudukpayung Semarang tahun 2018 (Dewi Puspito Sari, 2020)	Penelitian kuallitatif dengan wawancara terstruktur dan observasi	Surveilans DBD	masih kurangnya tenaga pengelola program Surveilans Epidemiologi, kurangnya alokasi dana program surveilans epidemiologi Demam Berdarah Dengue, kurangnya kendaraan dinas, ketidakrapian administrasi, pembaharuan informasi Demam Berdarah Dengue belum dilakukan, pengumpulan data, kelengkapan dan ketepatan data sudah melebihi 80% dan laporan secara vertikal maupun horizontal telah dilaksanakan secara rutin.	Yang membedakan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel penelitian
5.	Evaluasi Sistem Surveilans Tuberkulosis (TB) di Kabupaten Jember Berdasarkan Atribut Sistem Surveilans (Liliana Uddin dkk, 2021)	studi deskriptif	System surveilans tuberculosis (TB)	Hasil Penelitian menunjukan bahwa sistem surveilans tuberculosis di Dinkes Jember tahun 2019 sudah memenuhi atribut fleksibilitas, kualitas data tinggi, akseptabilitas, ketepatan waktu, kerepresentatifan, dan stabilitas yang tinggi. Sedangkan atribut sistem surveilans TB yang belum terpenuhi adalah keserderhanaan.	Yang membedakan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel penelitian

